

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data yang diperoleh dari kegiatan studi pendahuluan, uji coba model dan uji validasi model, serta pembahasan hasil penelitian, dirumuskan kesimpulan penelitian sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Kondisi Pembelajaran IPS yang selama ini digunakan di lapangan
Pelaksanaan pembelajaran IPS yang selama ini digunakan di lapangan cenderung klasikal, sehingga kurang mendukung prinsip partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Guru cenderung kurang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan kurang mampu menyiapkan lingkungan belajar yang dapat memberi ruang dan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif menyampaikan pendapat, bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, dan presentasi. Guru cenderung belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran kontekstual mengaitkan materi dengan pengetahuan lain dan realitas kehidupan. Penilaian belum menekankan pada aspek sikap tetapi masih bertumpu pada hasil belajar yang bersifat kognitif.
2. Desain Model Pembelajaran Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran IPS
Desain model pembelajaran Investigasi Kelompok (MPIK) pada mata pelajaran IPS memiliki empat komponen. (a) Tujuan Pembelajaran, (b) Materi Pembelajaran, (c) Metode dan (4) Evaluasi Pembelajaran.
Tujuan Pembelajaran model Investigasi Kelompok (MPIK) adalah membantu siswa membangun dinamika kelompok melalui kegiatan mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi/isu sosial untuk menemukan kesepakatan dalam memecahkan masalah sebagai upaya meningkatkan kepekaan sosial sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi Pembelajaran dikembangkan berdasarkan isu atau topik sosial yang berkaitan dengan materi pokok pelajaran sesuai silabus, selanjutnya siswa memilih dan menetapkan subtopik/aspek masalah sebagai bahan kajian dalam tugas belajarnya.

Prosedur atau Langkah-langkah pembelajaran model Investigasi Kelompok (MPIK) memiliki tiga tahapan pembelajaran: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan melalui pemberian apersepsi, penjelasan kompetensi, penyampaian ruang lingkup materi dan langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan melalui proses mengidentifikasi topik atau isu sosial, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi, menyusun laporan hasil investigasi, presentasi hasil investigasi, pengecekan penetapan sikap/posisi, Kegiatan akhir dilakukan melalui refleksi, rangkuman dan evaluasi formatif. Evaluasi hasil belajar menekankan pada aspek sikap untuk mengetahui/mengukur kepekaan sosial siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Implementasi Model Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran IPS

Implementasi MPIK menjadikan pembelajaran IPS sebagai salah satu sub komponen dari komponen yang lebih luas. Sub komponen yang lain yang sama pentingnya adalah aktivitas investigasi. Pada MPIK siswa melaksanakan pembelajaran mulai dari mengidentifikasi topik atau isu sosial, mendiskusikan dan menetapkan sub topik atau aspek masalah oleh kelompok, merencanakan kegiatan investigasi terhadap masalah yang telah ditetapkan, melaksanakan kegiatan investigasi dari berbagai sumber dan lingkungan, menyusun laporan hasil investigasi, mempresentasikan hasil investigasi, pengecekan penetapan sikap/posisi dalam bentuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah sesuai dengan topik yang dipelajari, serta melaksanakan refleksi, rangkuman dan evaluasi formatif dimana guru bersama-sama siswa memaknai kembali topik yang telah dikaji dan diakhiri mengerjakan evaluasi formatif melalui skala sikap.

4. Evaluasi dalam Model Pembelajaran Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran IPS

Evaluasi dalam pembelajaran Investigasi Kelompok lebih mengutamakan pada aspek sikap. Evaluasi sikap dilihat dari kecenderungan siswa menetapkan posisi yang diambil terhadap masalah-masalah sosial sesuai topik yang dipelajari. Hal ini diperoleh ketika siswa berupaya melaksanakan setiap kegiatan investigasi mulai dari mengidentifikasi topik atau isu sosial, menetapkan isu, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi, menyusun laporan hasil investigasi, mempresentasikan hasil investigasi, pengecekan posisi atau sikap. Oleh karena itu penilaian dilakukan melalui skala sikap.

5. Efektivitas Model Pembelajaran Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran IPS

Model pembelajaran Investigasi Kelompok (MPIK) yang dikembangkan terbukti efektif untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Efektivitas MPIK dalam pembelajaran IPS tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis statistik dimana terdapat perbedaan antara skor *pre-tes* dan *post-test* dalam uji validasi pada semua kelompok siswa SMP yang berkategori baik, cukup dan kurang.

B. Implikasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

1. Implikasi Teoritis

- a. Pembelajaran yang efektif menghendaki situasi belajar yang demokratis penuh dengan perilaku keakraban, dialogis dan partisipatoris dalam kegiatan pembelajaran. Dengan situasi akrab, dialogis dan partisipatoris dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mempelajari pengetahuan akademik dan sosial yang akan menghasilkan perilaku yang beragam dan akhirnya membentuk kemampuan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik secara utuh.

- b. Pembelajaran akan efektif apabila dirancang dan disiapkan secara sadar melalui langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur akan mampu mengembangkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dalam mencapai tujuan maupun memunculkan indikator sesuai dengan yang direncanakan.
- c. Pembelajaran akan bermakna manakala seluruh komponen pembelajaran dihubungkan dengan topik-topik atau isu-isu sosial sehari-hari. Topik-topik yang kontekstual akan memudahkan siswa merasakan dan mengalami proses belajar yang lebih konkrit dan ada dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan dan sikap secara mandiri.

2. Implikasi Praktis

- a. Model pembelajaran Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran IPS yang dihasilkan dalam studi pengembangan ini mengutamakan kegiatan dinamika kelompok menghadapkan siswa pada suasana belajar yang demokratis dengan dialogis dan partisipatoris dengan proses mengembangkan pengetahuan akademik dan sosial dan melibatkan diri dalam pemecahan sosial yang terbimbing. Oleh karena, model ini teruji efektif secara empirik melalui dua fase penelitian. Implikasi yang timbul dari kenyataan tersebut adalah tuntutan dan panggilan pada guru di kelas, khususnya guru IPS untuk menggairahkan pembelajaran dengan investigasi kelompok melalui dinamika belajar secara demokratis penuh dialogis dan partisipatoris dalam membangun pengetahuan sosial dan melibatkan diri dalam kepekaan memecahkan masalah sosial secara tepat dan terbimbing. Selain itu sebaiknya ditumbuhkan kemauan kuat untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan seperti diuraikan di atas. Secara teknis, langkah-langkah pembelajaran dengan sudah dirumuskan dalam model pembelajaran investigasi kelompok dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan kepekaan sosial yang dihasilkan ini. Karena itu langkah-langkah model pembelajaran ini dapat diikuti dengan tetap memberi ruang secara fleksibel kepada kreativitas guru sebagai pengembang kurikulum di kelas. Dengan demikian memungkinkan terjadinya proses

diseminasi dan sosialisasi suatu model pembelajaran kepada guru. Dalam hal ini, guru akan terlibat secara aktif dalam setiap tahap penelitian dan pengembangan model pembelajaran.

- b. Model pembelajaran investigasi kelompok dalam Mata Pelajaran IPS yang dikembangkan ini membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang memiliki semangat untuk mendorong dan membantu meningkatkan aktivitas siswa mulai pada saat prapembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan membangun suasana belajar yang demokratis dengan mengurangi dominasi guru yang tidak pada tempat dan waktunya serta memberi ruang dan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa demi tumbuhnya kesadaran akan pilihan pandangan yang sangat penting untuk memahami dan mengembangkan sikap peka terhadap isu-isu sosial.
- c. Untuk mencapai tujuan dari implementasi model pembelajaran ini diperlukan alokasi waktu yang relatif cukup panjang. Oleh karena itu, implikasinya ialah agar tujuan implementasi model pembelajaran Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran IPS ini tercapai diperlukan adanya alokasi waktu belajar yang cukup.

C. Dalil-Dalil Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa dalil yang dapat dikemukakan, yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok pada Mata Pelajaran IPS dapat meningkatkan kepekaan sosial lebih optimal, jika guru memiliki keterampilan komunikasi dan sosial.

Proses belajar IPS menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok menghendaki siswa memiliki kesiapan dan keterampilan belajar seperti, merasa tertarik mengikuti proses belajar, melakukan komunikasi dan interaksi kooperatif, melakukan dialog interpersonal, melakukan diskusi kelompok, melakukan perencanaan penelitian, menggali sumber informasi, melaksanakan investigasi atau penelitian, melaksanakan presentasi, mengambil keputusan memecahkan

masalah. Menyiapkan siswa tertarik untuk belajar, memodelkan dan mengajarkan keterampilan-keterampilan dalam belajar kepada siswa cukup berpengaruh positif terhadap efektivitas proses pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam membangun kemampuan akademik/intelektual dan sikap sosial siswa sesuai materi yang dikaji.

2. Model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan kepekaan sosial dalam pembelajaran IPS, jika dalam proses pembelajaran guru dapat memodelkan keterampilan sosial.

Hasil yang diperoleh dari uji validasi menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang belajarnya menggunakan model investigasi kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang selama ini digunakan (konvensional) oleh guru pada mata pelajaran IPS. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen guru mampu membangun proses belajar kooperatif di antara teman dalam kelompok dan antar kelompok. Di mana dalam kelompok terdapat keberagaman karakteristik siswa: yang pintar dan yang lamban dalam belajar semuanya saling membantu dan menyesuaikan diri dengan tugas belajar yang dihadapinya.

3. Penggunaan Model Investigasi kelompok dapat meningkatkan kepekaan sosial, jika guru mengevaluasi keterampilan proses dan hasil belajar secara seimbang.

Penguasaan kompetensi tidak hanya mencerminkan sebuah kemampuan yang berada pada tataran akademik/pengetahuan. Kompetensi harus direfleksikan menjadi kebiasaan berpikir dan bertindak secara kontinu dan konsisten. Sungguh pun sebuah kompetensi memiliki standar mutlak yang bisa diukur tingkat ketercapaiannya tetapi untuk proses pencapaian kompetensi tersebut akan sangat efektif didasarkan pada proses evaluasi yang menajam pada tataran keterampilan proses dan hasil belajar yang seimbang dilakukan oleh guru.

4. Penggunaan model investigasi kelompok menumbuhkembangkan nilai-nilai sosial pada siswa, jika siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berkomunikasi dan berhubungan sosial teman sebaya

Selain dampak instruksional berupa meningkatkannya kemampuan kepekaan sosial siswa dalam pembelajaran IPS, penerapan model pembelajaran investigasi kelompok juga memberikan dampak pengiring terhadap perkembangan nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Hal ini timbul karena adanya interaksi yang bersifat demokratis yang tersermin dalam perilaku belajar yang akrab, terbuka, saling menghargai terhadap teman dalam kelompok belajar, saling menerapkan persamaan kesempatan dalam belajar, saling berbagi pengetahuan tanpa membedakan *superiority* maupun *inferiority*, serta saling menghargai dan memperhatikan terhadap keragaman perbedaan pandangan antar teman sebaya.

D. Rekomendasi

Model pembelajaran membangun kepekaan sosial melalui investigasi kelompok pada Mata pelajaran IPS merupakan temuan penelitian yang memberikan nuansa dan informasi baru dalam khasanah pembelajaran. Karakteristik utama dari model ini adalah pembelajaran ditempuh melalui kegiatan bersama melakukan kegiatan penyelidikan (investigasi), melaksanakan sejumlah kegiatan akademik/intelektual dan sosial, dan dinamika kelompok. Model pembelajaran ini berhasil dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa. Sehubungan dengan itu agar implementasi model investigasi kelompok dalam pembelajaran di sekolah khususnya di SMP berhasil secara optimal, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi kepada pihak guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.

1. Pihak Guru.

Pembelajaran IPS khususnya di SMP saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Guna meningkatkan mutu proses pembelajaran IPS di SMP, terutama berkaitan dengan masih belum optimalnya peningkatan kepekaan sosial siswa, maka model pembelajaran hasil pengembangan ini dapat dipergunakan sebagai

salah satu alternatif sebagai kegiatan inovatif yang dapat dilakukan. Model pembelajaran ini relatif cukup mudah diadopsi dan diadaptasi oleh guru karena pada dasarnya model pembelajaran ini menggunakan pendekatan kontekstual yang dalam tahapan pembelajaran yang terdapat dalam model pembelajaran ini menerapkan bentuk-bentuk pengalaman belajar yang sudah general dan praksis dipergunakan oleh guru selama ini. Model pembelajaran ini telah menunjukkan bukti mampu meningkatkan kepekaan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Implementasi model pembelajaran ini akan berhasil bila adanya kemauan dan komitmen kesungguhan dari guru mulai dalam merancang, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran.

2. Pihak Sekolah

Model pembelajaran kepekaan sosial dengan investigasi kelompok adalah model pembelajaran yang dikembangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh sebab itu dibutuhkannya kerjasama yang sinergis dengan institusi penyelenggaran pendidikan, khususnya kepala sekolah, pengawas pendidikan dan Dinas Pendidikan guna mendorong serta membantu proses penerapan dan pengembangan model pembelajaran ini dalam rangka mengupayakan perbaikan pembelajaran. Penguatan pemberdayaan forum-forum guru yang ada baik di lingkup sekolah maupun lingkup regional sebagai suatu wahana pengembangan profesional guru dapat dijadikan wasilah atau pembuka jalan penyebarluasan dan penerapan, sehingga aspek-aspek yang memerlukan pemahaman dan penerapannya dapat dilakukan melalui forum kegiatan ini. Dengan demikian kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran hasil pengembangan ini dapat diatasi dan diberikan pemecahannya melalui pertemuan-pertemuan di forum guru tersebut.

3. Pihak Peneliti Selanjutnya

Model ini disusun dengan prosedur yang memodifikasi perilaku melalui investigasi kelompok untuk mengembangkan kepekaan sosial siswa. Dari segi metode, didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas dan kebutuhan siswa melalui kegiatan proses memberikan pengalaman

belajar dalam situasi demokratis partisipatif melalui kegiatan mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi, melakukan eksplorasi dan investigasi menggali isu-isu sosial dari berbagai sumber, mempresentasikan hasil investigasi, dan pengecekan penguasaan dalam penetapan sikap dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah sosial terhadap isu-isu yang dikaji. Karena itu, penelitian lebih lanjut yang memperluas bidang kajian sangat direkomendasikan termasuk dalam rekomendasi ini adalah dipertimbangkan fase-fase perkembangan secara psikologis dan juga setting lingkungan aspek penelitian. Bagaimanakah perbandingan hasil dari suatu fase perkembangan dibandingkan dengan fase lainnya, bagaimanakah perbandingan hasil dari suatu milieu kota kecil dibandingkan dengan di kota besar, bagaimana perbandingan hasil dari suatu masyarakat tradisional dengan masyarakat modern, adalah kajian yang menarik untuk dilakukan.

Perluasan cakupan dari segi subjek penelitian untuk kelas di atas maupun di bawah kelas VIII SMP, bahkan dalam satuan jenjang pendidikan yang lebih tinggi SMA/SMK ataupun di jenjang pendidikan tinggi, juga baik di lingkungan pendidikan informal maupun non formal, perlu dilakukan. Perbandingan di antara jenjang pendidikan dan lintas lingkungan pendidikan tersebut akan memberikan informasi yang lebih holistik dan pada akhirnya akan lebih mampu memberikan preskripsi yang lebih tepat dan menyeluruh dalam mencapai tujuan hakekat pembangunan manusia Indonesia ke arah perwujudan warga negara atau anak bangsa Indonesia yang peka terhadap lingkungan sosialnya.